

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Analisis Teori

Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Signaling Theory*. Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973) dalam artikelnya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence menjelaskan bahwa dalam situasi asimetris informasi, pihak yang memiliki informasi lebih (disebut *informed party*) akan memberikan sinyal kepada pihak yang kurang informasi (*uninformed party*) untuk menunjukkan kualitas, kemampuan, atau kondisi sebenarnya. Tujuan pemberian sinyal adalah untuk mengurangi ketidakpastian dan membantu pihak penerima informasi dalam mengambil keputusan yang lebih rasional.

Fahmi (2017) juga menjelaskan bahwa *Signaling Theory* adalah suatu konsep yang menjelaskan fluktuasi harga pasar, yang dapat dimanfaatkan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Reaksi investor terhadap sinyal positif dan negatif memiliki dampak besar terhadap kondisi pasar. Mereka merespons sinyal-sinyal ini dengan berbagai cara, seperti memburu saham yang sedang dijual atau memilih untuk tidak bereaksi dengan sikap "*wait and see*" sehingga dapat memantau perkembangan sebelum mengambil tindakan untuk mengurangi risiko. Tanggapan dari para penerima informasi ini juga dapat dilihat dari volume perdagangan saham. Ketika volume perdagangan meningkat, biasanya harga saham akan mengalami kenaikan. Dengan demikian, reaksi investor terhadap sinyal baik maupun buruk dapat mempengaruhi dinamika pasar, mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan teori Sinyal ini.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar (Francis Hutabarat, 2021). Munawir (2000) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan untuk menentukan seberapa baik posisi keuangan mencerminkan prestasi kerja karyawan. Kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak keputusan manajemen yang dilakukan secara konsisten. Akibatnya, evaluasi kinerja harus mencakup analisis efek finansial dan ekonominya.

Penilaian kinerja keuangan, menurut Srimindarti (2006:34) adalah penentuan seberapa efektif operasi, organisasi, dan kinerja karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian ini dilakukan secara berkala. Perusahaan menggunakan pengukuran kinerja untuk meningkatkan operasi dan bersaing. Investor dapat menggunakan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan untuk memutuskan apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka atau mencari alternatif. Apabila suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, nilainya akan meningkat. Nilai yang tinggi menarik investor untuk menanamkan modal, yang mengakibatkan kenaikan harga saham, atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

- b. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- c. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- d. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat memengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan itu pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut.

Ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Munawir, 2011) yakni untuk:

- a. Memahami derajat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kapasitas kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan utang segera setelah dibayar.
- b. Memahami tingkat solvabilitas. Solvabilitas akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya dalam pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang jika terjadi likuidasi.
- c. Memahami tingkat profitabilitas. Profitabilitas juga dikenal sebagai rentabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu.
- d. Memahami tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan usaha jangka panjangnya.

3. Laporan Keuangan

Francis (2021) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah proses akuntansi perusahaan yang dicatat yang kemudian digunakan sebagai alat untuk memberi tahu pihak yang berkepentingan tentang data keuangan dan tindakan perusahaan. Menurut Francis, laporan keuangan adalah proses yang membantu memecahkan dan menjawab masalah yang muncul dalam perusahaan, baik itu yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan maupun yang tidak (Drs. Amin Widjaj).

Secara umum, menurut Kasmir (2010:10), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Jika bisnis membutuhkannya, laporan keuangan juga dapat dibuat secara instan. Laporan keuangan sangat penting, menurut Fahmi (2012:23), untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan bisnis dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya. Pada dasarnya, laporan keuangan adalah produk dari proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi informasi keuangan dan aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi atau aktivitas tersebut. karena laporan keuangan memiliki peran yang signifikan dalam pengambilan keputusan.

4. Rasio Keuangan

Hartono (2009) menyatakan bahwa rasio keuangan ini sangat penting untuk melakukan analisis kondisi keuangan bisnis. Investor jangka pendek dan menengah biasanya lebih tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan bisnis untuk membayar deviden. Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengevaluasi prospek dan risiko masa depan perusahaan. Harapan investor terhadap perusahaan pada masa mendatang akan dipengaruhi oleh komponen prospek rasio ini.

Pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan sangat terkait dengan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan digunakan oleh perusahaan untuk menilai seberapa baik kegiatan operasionalnya berjalan selama periode akuntansi dan menentukan seberapa baik mereka bersaing dengan pesaing. Menurut Kasmir (2015), analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut Kasmir (2015) analisis rasio yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan meliputi:

a. Rasio Likuiditas

Kasmir (2015) menyatakan bahwa rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai dan memenuhi utang jangka pendeknya.

Tujuan rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 5) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang digunakan. Ini adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo ketika semua tagihan dibayarkan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan datang. Ini juga dapat digunakan sebagai cara untuk mengukur tingkat keamanan suatu organisasi. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ditentukan oleh nilai *Current Ratio* yang lebih tinggi. Untuk menghitung rasio saat ini, gunakan rumus berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Kasmir (2015) menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, atau berapa banyak utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik dalam

jangka pendek maupun jangka panjang, dalam situasi di mana perusahaan akan dilikuidasi (dibubarkan).

Tujuan rasio solvabilitas untuk perusahaan menurut Kasmir (2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Salah satu rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dihitung dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas untuk mengetahui setiap modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang. Karena risiko yang ditanggung oleh bank atas kegagalan yang mungkin terjadi, rasio yang lebih tinggi akan lebih merugikan perusahaan. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah akan menghasilkan tingkat pendanaan yang lebih tinggi bagi pemilik dan batas pengamanan yang lebih besar bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Untuk menghitung rasio hutang ke ekuitas, gunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Rasio Profitabilitas

Kasmir (2015) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana

perusahaan berkembang dalam rentang waktu tertentu, apakah itu naik atau turun, dan menemukan penyebab perubahan tersebut. Pada dasarnya, semakin besar profitabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan, semakin besar kapasitas perusahaan untuk menggunakan asetnya secara produktif.

Tujuan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba Perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana Perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Return on Asset (ROA) adalah jenis rasio profitabilitas yang digunakan. Ini menunjukkan kemampuan entitas untuk mendapatkan keuntungan dari aktiva yang digunakan. ROA menunjukkan seberapa mampu entitas pada saat mendapatkan laba dari jumlah aktiva yang dimilikinya. Rasio ini mengukur return on investment yang dapat diperoleh entitas jika ia menggunakan semua asetnya. Rasio yang lebih besar menunjukkan bahwa entitas memiliki potensi yang lebih besar untuk menghasilkan keuntungan, yang menarik penanam modal untuk berinvestasi dan meningkatkan harga sahamnya. Rumus *Return on Asset* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

5. Harga Saham

Ketika saham digunakan untuk mencari dana tambahan, kajian dan analisis saham telah berkembang secara fundamental dan teknikal. Jenis literatur yang berbeda mencoba memberikan saran yang berbeda, tetapi tujuannya sama: memberikan keuntungan yang tinggi bagi pemakainya dan berdampak pada keputusan yang berkelanjutan.

Menurut Fahmi (2015), saham menunjukkan bahwa seseorang terlibat dalam kepemilikan modal atau dana perusahaan. dimana nilai nominal, nama perusahaan, dan hak dan tanggung jawab setiap pemegangnya ditulis dengan jelas di kertas.

Saham adalah bukti bahwa seseorang memiliki kepemilikan dalam suatu perusahaan. Harga saham yang ditetapkan oleh para pelaku pasar pada suatu titik di pasar modal dan dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal dikenal sebagai harga saham. Menurut Vianastie et al., 2022 Harga saham adalah harga yang dibuat oleh transaksi antara penjual dan pembeli saham yang dimotivasi oleh keuntungan bisnis. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode waktu 2020–2024.

Salah satu hal terpenting yang dipertimbangkan pemodal disaat pembelian dan penjualan saham dan harga saham tingkat suku bunga memengaruhi harga saham. Rasio harga saham adalah angka yang terkadang digunakan untuk membandingkan harga saham, baik itu naik atau turun (Bulutoding et al, 2018).

Menurut Ma'ruf (2021) dalam proses jual beli saham dikesehariannya, harga saham akan selalu berfluktuasi secara positif dan negatif. Harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek yaitu:

- a. Fundamental. Fundamental adalah aspek yang terkait dengan aktivitas pemasok. Bertambah baiknya progres emiten dan dapat memengaruhi naiknya saham dan sebaliknya.
- b. Hukum Penawaran dan Permintaan. Alasan kedua setelah alasan utama, karena Ketika investor mengetahui situasi dasar Perusahaan mereka akan melakukan transaksi jual beli.
- c. Suku Bunga. Perubahan suku bunga akan mengubah kinerja berbagai sarana investasi. Suku bunga yang tinggi memengaruhi alokasi dana kepada investor dan karenanya harga saham juga dapat berfluktuasi dengan pergerakan suku bunga.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Azizah Dwi Putri Praseetio, Sri Murni, dan Arrazi Bin Hasan Jan (2022)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Masa Pandemi	Hasil pengujian rasio likuiditas (<i>Current Ratio</i>) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi dengan nilai signifikan yang didapat yaitu 0,001. Hasil pengujian rasio profitabilitas (<i>Return On Equity</i>) berpengaruh positif	Menganalisis kinerja keuangan terhadap harga saham menggunakan rasio likuiditas yaitu <i>Current Ratio</i> .	Pada penelitian terdahulu menggunakan <i>software</i> SPSS dan penelitian sekarang menggunakan STATA. Penelitian terdahulu menganalisis kinerja keuangan Perusahaan farmasi dan penelitian sekarang menganalisis penelitian pertambangan.

		signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi dengan nilai signifikan yang didapat yaitu 0,003. Hasil pengujian rasio solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sub sektor farmasi dengan nilai signifikan yang didapat yaitu 0,870.		
Nisa Fathul Jannah (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	Secara simultan variabel CR, DER, ROA dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Secara parsial variabel CR berpengaruh signifikan	Menganalisis kinerja keuangan terhadap harga saham menggunakan rasio likuiditas yaitu <i>Current Ratio</i> . Menggunakan data panel.	Pada penelitian terdahulu menggunakan <i>software</i> SPSS dan penelitian sekarang menggunakan STATA.

terhadap harga
saham pada
perusahaan
manufaktur
makanan dan
minuman yang
terdaftar di
Bursa Efek
Indonesia
periode 2015-
2019. Secara
parsial variabel
DER tidak
berpengaruh
signifikan
terhadap harga
saham pada
perusahaan
manufaktur
makanan dan
minuman yang
terdaftar di
Bursa Efek
Indonesia
periode 2015-
2019. Secara
parsial variabel
ROA tidak
berpengaruh
signifikan
terhadap harga
saham pada
perusahaan
manufaktur
makanan dan
minuman yang
terdaftar di
Bursa Efek
Indonesia
periode 2015-
2019. Secara
parsial variabel
*Price Earning
Ratio*
berpengaruh
signifikan
terhadap harga
saham pada
perusahaan

		manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.		
Nurul Handayani, Harmono, Diana Zuhroh (2021)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perumahan Konstruksi	Secara parsial, variabel EPS berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, variabel NPM berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, variabel CR berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, variabel TATO	Menganalisis kinerja keuangan terhadap harga saham menggunakan rasio likuiditas yaitu <i>Current Ratio</i> .	Pada penelitian terdahulu teknik analisis data yang digunakan berupa <i>multiple regression</i> . Sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis data panel.

		berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.		
Deliana Febrianti, Dr. Drs. Palti Maruli Tua Sitorus, M.M. (2020)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Periode 2015-2019 dengan Perhitungan Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham	<i>Total Turn (TATO)</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.	<i>Asset Over</i> yang memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.	Menganalisis kinerja keuangan terhadap harga saham menggunakan rasio solvabilitas yaitu Debt Equity Ratio.
		<i>Debt Equity Ratio (DER)</i> memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.	<i>Return On Equity (ROE)</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.	
Annisa Dita Ameilia, Ttitik Mildawati (2024)	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di BEI	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	<i>Quick Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Menggunakan data sekunder yang di dapat dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian terdahulu menggunakan <i>software</i> SPSS dan penelitian sekarang menggunakan STATA.
		<i>Return on Asset</i>		

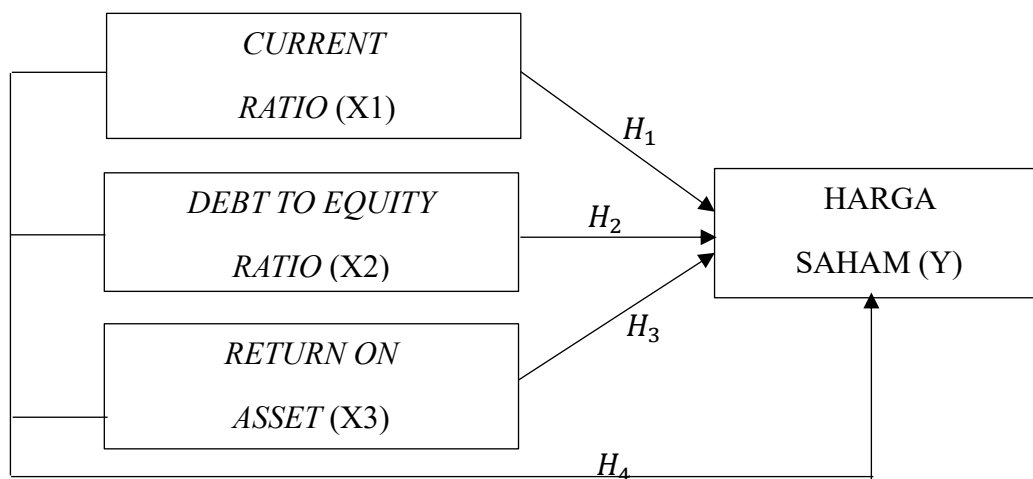
		berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Return on Equity</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Earning per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.		
Mitha Defitri Yanti, Rini Rahayu Kurniati, dan Dadang Krisdianto (2021)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	<i>Operational Profit Margin</i> (OPM) berpengaruh terhadap harga saham. <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. <i>Return on Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.		Pada penelitian terdahulu menggunakan <i>software</i> SPSS dan penelitian sekarang menggunakan STATA.
Lastria, Rafika Sari, dan Mutiara Kemala Ratu (2024)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukan secara parsial, rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, nilai	Menganalisis kinerja keuangan terhadap harga saham menggunakan rasio keuangan	Penggunaan <i>software</i> dan obyek penelitian

Tahun 2022	2021-	DER yang rendah menandakan perusahaan cenderung bergantung pada ekuitasnya sendiri, sehingga rendahnya solvabilitas dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA menunjukkan penurunan dari waktu ke waktu yang dapat memberikan sinyal buruk sehingga memungkinkan perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam
---------------	-------	--

menggunakan
asetnya untuk
menghasilkan
pendapatan.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Pada kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Dari penelitian yang dilakukan maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

D. Pengembangan Hipotesis

1. Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan milik Azizah Dwi Putri Prasetio, Sri Murni, dan Arrazi Bin Hasan Jan (2022) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI Indonesia pada masa pandemi yaitu berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa variabel likuiditas current ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga mendukung teori signal (*signalling theory*), yang menyatakan penegeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang

akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Hasil uji regresi berganda tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi rasio likuiditasnya akan mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga semakin besar dan akan memberikan persepsi positif terhadap investor.

H_1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdapat pada penelitian.

2. Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan milik Deliana Febriani, Dr. Drs. Palti Maruli Tua Sitorus, M.M. (2020) yaitu, Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *debt equity ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif tidak signifikan menyatakan bahwa setiap kenaikan DER akan diikuti dengan penurunan harga saham. DER yang meningkat dapat diasumsikan oleh investor sebagai peningkatan risiko perusahaan atas besarnya hutang yang dimiliki

H_2 : *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdapat pada penelitian.

3. Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan milik Nisa Fathul Jannah (2021) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Indonesia periode 2015-2019, pada penelitian ini, rata-rata nilai Return on Assets semua perusahaan rendah yaitu 0,097. Selain itu, sebanyak 51 dari 52 data penelitian memiliki total aset yang lebih besar dibandingkan laba bersihnya. Akan tetapi, perusahaan belum efektif menggunakan total asetnya dalam memperoleh laba. Rendahnya perolehan laba ini akan berpengaruh terhadap besar

kecilnya pengembalian kepada para investor serta kontribusi terhadap harga saham pun semakin rendah.

***H₃:Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdapat pada penelitian.**

4. Menurut penelitian yang relevan oleh Yunanto dan Putra (2025), yang membahas tentang pengaruh ROA, ROE, DER terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2019-2023. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa secara simultan ROA, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

***H₄: CR, DER, dan ROA* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdapat pada penelitian.**